

Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan, Persepsi Manfaat, dan *Financial Literacy* terhadap Minat Penggunaan *E-wallet* pada Generasi Z di Kabupaten Boyolali

Putri Tarisa ^{1*}, Dika Puspitaningrum ²

¹⁻²Akuntansi, STIE Surakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: putritarisa1403@gmail.com¹

Abstract. *The rapid advancement of digital technology has transformed the global financial landscape, including in Indonesia, with the increasing use of e-wallets as modern payment methods. Generation Z, raised in the digital age, represents the primary users; however, their understanding of financial management and digital security varies. This study explores the impact of perceived ease of use, perceived security, perceived usefulness, and financial literacy on the intention to adopt e-wallets among Generation Z in Boyolali Regency, Indonesia. A quantitative explanatory approach was used, with data collected through an online questionnaire from 108 participants selected through purposive sampling based on age, residence, and e-wallet experience. The instrument employed a five-point Likert scale, which was validated and found reliable (Cronbach's Alpha > 0.87). Data analysis was performed using multiple linear regression via SPSS version 25. The results revealed that all independent variables significantly influenced the intention to adopt e-wallets ($F = 115.463$; $Sig. = 0.000$). Specifically, perceived security, perceived usefulness, and financial literacy showed positive and significant effects, while perceived ease of use did not. The model's R^2 of 0.818 indicates that it explains 81.8% of the variance in e-wallet adoption intention. These findings highlight the critical role of security and financial literacy in shaping trust and behavior toward digital financial services. The study extends the Technology Acceptance Model (TAM) by adding financial literacy as a determinant, providing practical insights for service providers and policymakers to enhance digital financial literacy and security for sustainable digital inclusion among Generation Z in semi-urban areas.*

Keywords: *Ease of Use; E-wallet; Financial Literacy; Perceived security; Perceived Usefulness*

Abstrak. Perkembangan pesat teknologi digital telah mengubah lanskap keuangan global, termasuk di Indonesia, dengan meningkatnya penggunaan e-wallet sebagai metode pembayaran modern. Generasi Z, yang dibesarkan di era digital, merupakan pengguna utama; namun, pemahaman mereka tentang manajemen keuangan dan keamanan digital bervariasi. Penelitian ini mengeksplorasi dampak dari persepsi kemudahan penggunaan, persepsi keamanan, persepsi kegunaan, dan literasi keuangan terhadap niat untuk mengadopsi e-wallet di kalangan Generasi Z di Kabupaten Boyolali, Indonesia. Pendekatan kuantitatif eksplanatori digunakan, dengan data yang dikumpulkan melalui kuesioner online dari 108 peserta yang dipilih melalui purposive sampling berdasarkan usia, tempat tinggal, dan pengalaman menggunakan e-wallet. Instrumen yang digunakan adalah skala Likert lima poin, yang telah divalidasi dan ditemukan reliabel (Cronbach's Alpha > 0,87). Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap niat untuk mengadopsi e-wallet ($F = 115,463$; $Sig. = 0,000$). Secara spesifik, persepsi keamanan, persepsi kegunaan, dan literasi keuangan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan. Nilai R^2 model sebesar 0,818 menunjukkan bahwa model ini menjelaskan 81,8% variansi niat adopsi e-wallet. Temuan ini menyoroti peran penting keamanan dan literasi keuangan dalam membentuk kepercayaan dan perilaku terhadap layanan keuangan digital. Penelitian ini memperluas Technology Acceptance Model (TAM) dengan menambahkan literasi keuangan sebagai faktor penentu, memberikan wawasan praktis bagi penyedia layanan dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan literasi keuangan digital dan keamanan guna mendukung inklusi keuangan digital yang berkelanjutan di kalangan Generasi Z di daerah semi-perkotaan.

Kata kunci: *E-wallet; Financial Literacy; Kemudahan Penggunaan; Persepsi Keamanan; Persepsi Manfaat*

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah menciptakan transformasi besar dalam perilaku ekonomi dan sosial masyarakat global. Kemudahan akses internet serta meningkatnya penggunaan smartphone mendorong digitalisasi di berbagai sektor, termasuk sektor keuangan (Utari & Pertiwi, 2021). Di Indonesia, transformasi ini tampak pada pergeseran metode transaksi masyarakat dari sistem konvensional ke arah pembayaran digital yang lebih efisien dan terintegrasi. Berdasarkan data APJII (2023) dan Kominfo (2023), akses internet telah menjangkau lebih dari 77% penduduk Indonesia dan adopsi smartphone mencapai 65%, yang menandai fondasi kuat bagi pertumbuhan ekosistem keuangan digital.

Salah satu wujud nyata digitalisasi keuangan adalah meningkatnya penggunaan dompet digital (*e-wallet*) sebagai instrumen transaksi utama. Kemajuan teknologi mendorong penggunaan dompet elektronik atau *e-wallet* oleh masyarakat dalam bertransaksi, sehingga lebih praktis, aman, dan mudah diakses (Wardani & Susanti, 2024). Data Databoks Kadata (2023) menunjukkan bahwa *e-wallet* merupakan sistem pembayaran paling dominan dengan tingkat adopsi 84,3%, melampaui metode tunai dan transfer bank. Generasi Z menjadi segmen pengguna terbesar layanan ini karena karakteristik mereka yang adaptif terhadap inovasi digital dan menyukai kepraktisan dalam aktivitas ekonomi (Handayani *et al.*, 2024). Namun, tingkat penggunaan yang tinggi tidak selalu sejalan dengan pemahaman yang mendalam. Sebagian besar Generasi Z menggunakan *e-wallet* karena mengikuti tren, bukan karena kesadaran penuh atas manfaat maupun risikonya (Soleha *et al.*, 2023).

Kondisi ini menjadi semakin menarik ketika diamati pada konteks lokal seperti Kabupaten Boyolali, wilayah semi-perkotaan yang mencatat kesenjangan adopsi *e-wallet* sekitar 35% dibanding kota besar di Jawa Tengah (Fintech Indonesia, 2023). Meskipun akses internet meningkat pesat, tingkat pemanfaatan teknologi finansial di daerah ini belum sepenuhnya optimal. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana persepsi kemudahan, keamanan, manfaat, serta tingkat *financial literacy* Generasi Z di Kabupaten Boyolali memengaruhi minat mereka dalam menggunakan *e-wallet*. Dengan demikian, penelitian ini relevan untuk menggali perilaku digital finansial generasi muda di wilayah yang sedang beradaptasi dengan ekosistem keuangan modern.

Financial literacy memainkan peran krusial dalam memastikan pemanfaatan dompet elektronik yang aman serta efektif. OJK berdiskusi bahwa, tingkat pemahaman keuangan di kalangan pemuda Indonesia masih berada di bawah angka 50%, yang menandakan bahwa mayoritas pengguna belum sepenuhnya menguasai cara mengelola dana secara daring. Fadli & Indradewa (2024) menekankan bahwa kemampuan *financial literacy* yang solid sangat penting

untuk membuat pilihan finansial yang tepat. Jika tidak, penggunaan dompet elektronik bisa memicu kebiasaan belanja berlebihan dan menimbulkan ancaman terhadap privasi informasi.

Studi-studi terdahulu menampilkan temuan yang berbeda-beda mengenai elemen yang mempengaruhi pemanfaatan layanan keuangan berbasis teknologi. Ramadhan *et al.* (2023) mengungkapkan bahwa literasi keuangan, pandangan tentang kemudahan, serta pandangan tentang keuntungan memiliki dampak besar terhadap adopsi QRIS. Di sisi lain, Gustantio *et al.* (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan pada penggunaan dompet elektronik, sementara kenyamanan transaksi memberikan efek positif. Variasi ini mengindikasikan adanya ketidakkonsistenan empiris yang patut diselidiki lebih dalam, khususnya dalam lingkungan lokal dan demografi spesifik seperti di Boyolali. Secara teoritis, penelitian ini mengacu pada *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis (1989), yang menyoroti bahwa persepsi tentang kemudahan penggunaan dan persepsi tentang kegunaan sebagai pendorong utama minat seseorang untuk menerapkan inovasi teknologi. Dengan menambahkan dimensi *financial literacy* sebagai variabel tambahan, kajian ini bertujuan memberikan bukti empiris baru untuk memahami faktor-faktor yang membentuk ketertarikan Generasi Z terhadap *e-wallet*. Temuan dari riset ini diantisipasi dapat memperluas wawasan tentang pola penerimaan teknologi keuangan di wilayah semi-urban, serta memberikan saran praktis bagi penyedia jasa, otoritas pengawas, dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kemampuan *financial literacy* digital pada generasi muda.

2. KAJIAN TEORITIS

Dasar konseptual dari studi ini bersumber pada *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diciptakan oleh Davis (1989), yang menguraikan proses penerimaan inovasi teknologi melalui dua elemen pokok: pandangan tentang kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) serta pandangan tentang manfaat (*perceived usefulness*). Elemen-elemen ini membentuk pendirian individu terhadap teknologi dan pada akhirnya mendorong kecenderungan untuk menggunakannya (*behavioral intention*). Di bidang layanan keuangan berbasis digital, makin lancar suatu platform dioperasikan dan makin besar keuntungan yang diperoleh, maka makin kuat pula dorongan orang untuk menerimanya (Aisyah *et al.*, 2022; Kurniawati & Mustofan, 2024). Oleh karena itu, TAM menyediakan fondasi teoritis yang sesuai untuk menganalisis pilihan Generasi Z dalam memanfaatkan dompet elektronik.

Selain faktor kemudahan dan manfaat, aspek keamanan merupakan determinan penting dalam adopsi teknologi finansial. Persepsi keamanan mencerminkan tingkat kepercayaan individu terhadap perlindungan data pribadi dan jaminan keamanan transaksi digital

(Kurniawati & Mustofan, 2024). Dalam penggunaan *e-wallet*, rasa aman terhadap sistem dan penyedia layanan menjadi faktor kunci yang menentukan kepercayaan pengguna (Sumadi *et al.*, 2022). Jika pengguna merasa sistem mampu melindungi data dan transaksinya, maka tingkat penerimaan terhadap layanan akan meningkat secara signifikan. *E-wallet* merupakan salah satu produk dari perusahaan *e-commerce* yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan pencapaian laba, sehingga meminimalisir kebangkrutan (Udin & Puspitaningrum, 2025).

Di samping itu, *financial literacy* menjadi variabel yang memperkuat hubungan antara pengguna dan teknologi keuangan digital. Menurut Fathihani *et al.* (2023) adaptasi yang cepat mengenai pengertian uang adalah konsep literasi keuangan, mengelola sumber daya finansial, serta membuat keputusan ekonomi yang efektif. Restike *et al.* (2024) menambahkan individu yang tingkat literasi keuangan tinggi cenderung menggunakan layanan fintech dengan lebih cerdas dan rasional. Dalam konteks Generasi Z, *financial literacy* berperan sebagai bekal untuk memahami risiko dan manfaat penggunaan *e-wallet* secara optimal serta menghindari perilaku konsumtif.

Hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya variasi temuan empiris yang memperkuat relevansi penelitian ini. Patebong *et al.* (2024) menemukan bahwa persepsi kemudahan dan manfaat berpengaruh signifikan terhadap transaksi *e-wallet* ShopeePay. DANA. Di sisi lain, Gustantio *et al.* (2024) mengungkapkan bahwa kemampuan *financial literacy* tidak memberikan dampak berarti pada pemanfaatan dompet elektronik, tetapi pandangan tentang kesederhanaan memberikan efek positif. Sementara itu, Mustofan dan Kurniawati (2024) menemukan bahwa aspek keamanan serta fitur layanan memiliki pengaruh kuat terhadap kecenderungan orang untuk menggunakan dompet elektronik, meskipun persepsi risiko tidak menunjukkan dampak. Temuan berbeda juga disampaikan oleh Nurhaeni dan Soleha (2023), yang menyatakan bahwa *financial literacy* dan kemudahan operasional bersama-sama mendorong minat Generasi Z dalam memanfaatkan GoPay.

Variasi temuan empiris ini menunjukkan celah penelitian yang menarik untuk dieksplorasi lebih dalam. Dari segi teori, model TAM telah sering diuji di lingkungan perkotaan dengan fasilitas digital yang maju, namun aplikasinya di area semi-urban seperti Kabupaten Boyolali masih belum banyak dilakukan. Secara praktis, belum ada konsensus yang jelas tentang peran *financial literacy* dalam membentuk ketertarikan terhadap *e-wallet* di kalangan Generasi Z, khususnya di daerah dengan tingkat pemahaman keuangan yang masih rendah. Karena itu, studi ini bertujuan menutup kesenjangan tersebut dengan menggabungkan elemen kesederhanaan, keamanan, manfaat, dan literasi keuangan ke dalam kerangka analisis yang menyeluruh.

Berdasarkan tinjauan teori dan riset sebelumnya, hipotesis studi ini diformulasikan sebagai berikut:

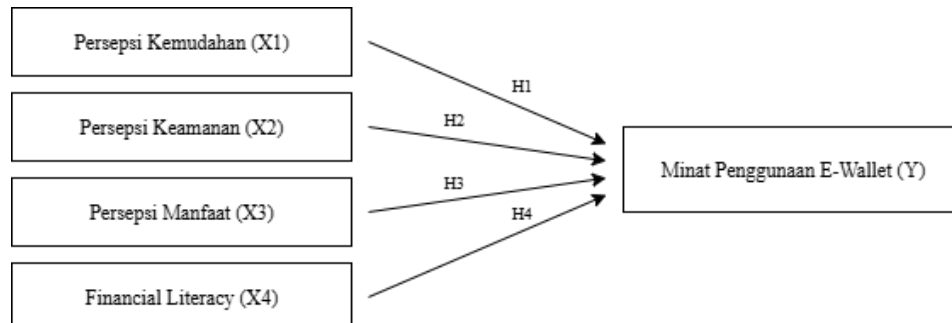
H1: Persepsi kemudahan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet* pada Generasi Z di Kabupaten Boyolali.

H2: Persepsi keamanan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet* pada Generasi Z di Kabupaten Boyolali.

H3: Persepsi manfaat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet* pada Generasi Z di Kabupaten Boyolali.

H4: *Financial literacy* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet* pada Generasi Z di Kabupaten Boyolali.

Secara konseptual, penelitian ini berkontribusi pada penguatan model TAM dengan menambahkan dimensi *financial literacy* sebagai variabel penting dalam memahami perilaku adopsi teknologi finansial di kalangan generasi muda. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperlebar akademik mengenai atribut membuat keputusan penggunaan layanan keuangan digital, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi lembaga keuangan, penyedia *e-wallet*, dan pemerintah daerah dalam meningkatkan literasi dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem pembayaran digital.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

3. METODE PENELITIAN

Kuantitatif menjadi pendekatan dalam analisa riset ini, dengan desain eksplanatori untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan, persepsi keamanan, persepsi manfaat, dan *financial literacy* terhadap minat penggunaan *e-wallet* pada Generasi Z. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif dan pengujian hipotesis melalui data numerik yang dapat diolah secara statistik (Hair *et al.*, 2020). Penelitian ini bertujuan menjelaskan hubungan kausal antarvariabel berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dan konsep literasi keuangan.

Penelitian dilakukan di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, yaitu wilayah semi-perkotaan yang mengalami pertumbuhan signifikan dalam adopsi layanan keuangan digital namun belum seintensif daerah perkotaan. Lokasi ini dipilih karena mencerminkan populasi Generasi Z yang sedang beradaptasi dengan teknologi keuangan digital. Pengumpulan data dilaksanakan pada tahun 2025 selama periode Januari hingga Maret melalui survei daring.

Generasi Z di Kabupaten Boyolali menjadi populasi dalam kasus, yaitu individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 dan telah menggunakan *e-wallet* minimal dua kali dalam enam bulan terakhir. Karena jumlah populasi yang pasti tidak diketahui, penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria usia, domisili, dan pengalaman penggunaan *e-wallet*. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Hair *et al.* (2020), yaitu jumlah indikator dikalikan dengan kisaran 5-10 responden per indikator. Dengan 12 indikator yang digunakan, diperoleh kebutuhan minimal 108 responden. Jumlah ini dianggap representatif untuk analisis regresi linear berganda.

Alat penelitian yang diterapkan adalah kuesioner dengan opsi tertutup, memanfaatkan skala *Likert* lima tingkat (1 = sangat tidak sepakat hingga 5 = sangat sepakat). Indikator pengukuran dikembangkan sesuai dengan konstruk studi, yang meliputi pandangan tentang kemudahan, pandangan tentang keamanan, pandangan tentang manfaat, kemampuan *financial literacy*, serta kecenderungan untuk menggunakan *e-wallet*. Misalnya, pandangan tentang kemudahan dievaluasi melalui pertanyaan terkait kemudahan navigasi dan operasi sistem, sementara pandangan tentang keamanan dinilai berdasarkan kepercayaan pengguna terhadap perlindungan informasi dan transaksi yang aman (Kurniawati & Mustofan, 2024). Pengujian validitas dengan korelasi Pearson menunjukkan bahwa setiap item memiliki nilai $r > 0,189$, yang menandakan validitas yang memadai (Ghozali, 2009). Pengujian reliabilitas menghasilkan skor Cronbach's Alpha di atas 0,60 untuk semua variabel, yang mengindikasikan konsistensi internal instrumen yang baik (Ghozali, 2013).

Informasi utama diperoleh melalui distribusi kuesioner online via Google Form, yang disebarluaskan lewat platform media sosial dan kelompok mahasiswa di Kabupaten Boyolali. Proses pengumpulan melibatkan penyaringan responden sesuai kriteria yang ditentukan, pemeriksaan kelengkapan pengisian, serta penghapusan data yang tidak memenuhi standar keabsahan. Di samping itu, data tambahan bersumber dari publikasi resmi seperti dokumen OJK, APJII, serta tulisan akademik mengenai penerimaan dompet elektronik dan pemahaman keuangan digital.

SPSS 25 menjadi *software* dalam membantu riset ini. Pengujian validitas dan reliabilitas diterapkan untuk memverifikasi kualitas alat. Pengujian asumsi klasik mencakup normalitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas guna memastikan kesesuaian model regresi. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear ganda untuk mengevaluasi dampak parsial dan simultan antarvariabel. Ambang signifikansi $< 0,05$ dijadikan patokan untuk menerima hipotesis. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) dimanfaatkan untuk mengukur seberapa besar variasi kecenderungan penggunaan dompet elektronik dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas.

Variabel	No.Item	rHitung	rTabel	Keterangan
Persepsi Kemudahan (X1)	X1.1	0,608	0,189	Valid
	X1.2	0,768		
	X1.3	0,743		
	X1.4	0,706		
	X1.5	0,638		
	X1.6	0,611		
Persepsi Keamanan (X2)	X2.1	0,773	0,189	Valid
	X2.2	0,668		
	X2.3	0,786		
	X2.4	0,798		
	X2.5	0,677		
	X2.6	0,652		
Persepsi Manfaat (X3)	X3.1	0,823	0,189	Valid
	X3.2	0,822		
	X3.3	0,704		
	X3.4	0,802		
	X3.5	0,848		
	X3.6	0,734		
Financial Literacy (X4)	X4.1	0,637	0,189	Valid
	X4.2	0,662		
	X4.3	0,720		
	X4.4	0,639		
	X4.5	0,732		
	X4.6	0,663		
Minat Penggunaan (Y)	Y1	0,737	0,189	Valid
	Y2	0,720		
	Y3	0,646		
	Y4	0,704		
	Y5	0,713		
	Y6	0,716		

Sumber: Data Olahan, 2025.

Dari tabel yang disajikan di atas, nilai r_{Hitung} untuk variabel persepsi kemudahan (X1), persepsi keamanan (X2), persepsi manfaat (X3), *financial literacy* (X4), serta minat penggunaan (Y) semuanya lebih tinggi daripada r_{Tabel} yang bernilai 0,189. Informasi ini menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam studi ini dapat dianggap sebagai instrumen yang valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas.

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi Kemudahan (X1)	0,873	Sangat Tinggi
Persepsi Keamanan (X2)	0,897	Sangat Tinggi
Persepsi Manfaat (X3)	0,927	Sangat Tinggi
Financial Literacy (X4)	0,871	Sangat Tinggi
Minat Penggunaan (Y)	0,888	Sangat Tinggi

Sumber: Data Olahan, 2025.

Dari tabel yang disajikan, skor Cronbach Alpha untuk variabel persepsi kemudahan (X1), persepsi keamanan (X2), persepsi manfaat (X3), *financial literacy* (X4), serta minat penggunaan (Y) menunjukkan angka yang sangat tinggi, sehingga dinyatakan dapat diandalkan, karena Cronbach's Alpha $> 0,60$.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.70622217
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.066
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

Sumber: Data Olahan, 2025.

Pengujian normalitas Kolmogorov-Smirnov dalam studi ini, data terdistribusi secara normal, karena Asymp. Sig (2-tailed) yang diperoleh $> 0,05$, yaitu 0,200. Dengan demikian, data ini memenuhi persyaratan untuk diterapkan dalam analisis selanjutnya dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas.

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1.130	1.241		-.910	.365		
Persepsi Kemudahan (X1)	-.053	.070	-.051	-.758	.450	.398	2.511
1 Persepsi Keamanan (X2)	.253	.049	.276	5.215	.000	.630	1.587
Persepsi Manfaat (X3)	.304	.071	.315	4.273	.000	.326	3.064
Financial Literacy (X4)	.521	.084	.491	6.216	.000	.283	3.531

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan (Y)

Sumber: Data Olahan, 2025.

Seperti yang terlihat dari tabel tersebut, nilai toleransi untuk persepsi kemudahan (X1), persepsi keamanan (X2), persepsi manfaat (X3), serta *financial literacy* (X4) masing-masing $> 0,1$ serta nilai $VIF < 10$. Ini mengindikasikan bahwa variabel bebas tidak mengalami multikolinearitas dan cocok digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Correlations						
	Spearman's rho	X1	X2	X3	X4	Unstandardized Residual
X1	Correlation Coefficient	1.000	.496**	.671**	.692**	.077
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000	.430
	N	108	108	108	108	108
X2	Correlation Coefficient	.496**	1.000	.354**	.451**	.004
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.964
	N	108	108	108	108	108
X3	Correlation Coefficient	.671**	.354**	1.000	.770**	-.001
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.993
	N	108	108	108	108	108
X4	Correlation Coefficient	.692**	.451**	.770**	1.000	.004
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.	.968
	N	108	108	108	108	108
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.077	.004	-.001	.004	1.000
	Sig. (2-tailed)	.430	.964	.993	.968	.
	N	108	108	108	108	108

Sumber: Data Olahan, 2025.

Berdasarkan analisis menggunakan metode Spearman's rho, variabel persepsi kemudahan (X1) memiliki nilai Sig. sebesar 0,430, persepsi keamanan (X2) sebesar 0,964, persepsi manfaat (X3) sebesar 0,993, dan *financial literacy* (X4) sebesar 0,968. Karena nilai Sig. semua variabel > 0,05, maka model regresi dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.130	1.241		-.910	.365
	Persepsi Kemudahan (X1)	-.053	.070	-.051	-.758	.450
	Persepsi Keamanan (X2)	.253	.049	.276	5.215	.000
	Persepsi Manfaat (X3)	.304	.071	.315	4.273	.000
	Financial Literacy (X4)	.521	.084	.491	6.216	.000

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan hasil olah data diatas, diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,130 - 0,053X_1 + 0,253X_2 + 0,304X_3 + 0,521X_4$$
 bentuk persamaan ini memberikan penjelasan sebagai berikut:

- Nilai konstanta yang diperoleh adalah -1,130, yang berarti jika persepsi kemudahan (X1), persepsi keamanan (X2), persepsi manfaat (X3), dan *financial literacy* (X4) masing-masing bernilai nol, maka minat penggunaan (Y) akan berada pada angka -1,130.
- Koefisien regresi untuk variabel persepsi kemudahan (X1) tercatat sebesar -0,053, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan persepsi kemudahan (X1) sebanyak 1 poin akan mengurangi minat penggunaan (Y) sebesar 0,253.
- Koefisien regresi untuk variabel persepsi keamanan (X2) adalah 0,253, yang menyatakan bahwa setiap peningkatan persepsi keamanan (X2) sebanyak 1 poin akan menaikkan minat penggunaan (Y) sebesar 0,253.
- Koefisien regresi untuk variabel persepsi manfaat (X3) mencapai 0,304, yang berarti setiap kenaikan persepsi manfaat (X3) sebanyak 1 poin akan meningkatkan minat penggunaan (Y) sebesar 0,304.

- e. Koefisien regresi untuk variabel *financial literacy* (X4) adalah 0,521, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan *financial literacy* (X4) sebanyak 1 poin akan menambah minat penggunaan (Y) sebesar 0,521.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F.

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1396.752	4	349.188	115.463	.000 ^b
	Residual	311.498	103	3.024		
	Total	1708.250	107			

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan pemrosesan data yang telah dilakukan, terlihat bahwa nilai F hitung sebesar $115.463 > F \text{ tabel } 2,45$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan (X1), persepsi keamanan (X2), persepsi manfaat (X3), dan *financial literacy* (X4) secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet*.

Uji T

Tabel 8. Hasil Uji T.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.130	1.241		-.910	.365
Persepsi Kemudahan (X1)	-.053	.070	-.051	-.758	.450
Persepsi Keamanan (X2)	.253	.049	.276	5.215	.000
Persepsi Manfaat (X3)	.304	.071	.315	4.273	.000
Financial Literacy (X4)	.521	.084	.491	6.216	.000

Sumber: Data Olahan, 2025

Dari data dalam tabel tersebut, dapat diamati hubungan di antara variabel-variabel sebagai berikut:

- Uji terhadap variabel persepsi kemudahan (X1) terkait minat penggunaan *e-wallet* (Y) menghasilkan nilai tHitung -0,758 yang berada di bawah tTabel 0,189, dengan tingkat signifikansi 0,450 yang melebihi 0,05. Oleh sebab itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel persepsi kemudahan secara parsial tidak memberikan dampak signifikan pada minat penggunaan *e-wallet* di kalangan generasi Z di Kabupaten Boyolali.
- Uji terhadap variabel persepsi keamanan (X2) terkait minat penggunaan *e-wallet* (Y) menghasilkan nilai tHitung 5,215 yang melebihi tTabel 0,189, dengan tingkat signifikansi

0,000 yang di bawah 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi keamanan secara parsial memberikan dampak signifikan pada minat penggunaan *e-wallet* di kalangan generasi Z di Kabupaten Boyolali.

- c. Uji terhadap variabel persepsi manfaat (X3) terkait minat penggunaan *e-wallet* (Y) menghasilkan nilai tHitung 4,273 yang melebihi tTabel 0,189, dengan tingkat signifikansi 0,000 yang di bawah 0,05. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi manfaat secara parsial memberikan dampak signifikan pada minat penggunaan *e-wallet* di kalangan generasi Z di Kabupaten Boyolali.
- d. Uji terhadap variabel *financial literacy* (X4) terkait minat penggunaan *e-wallet* (Y) menghasilkan nilai tHitung 6,216 yang melebihi tTabel 0,189, dengan tingkat signifikansi 0,000 yang di bawah 0,05. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *financial literacy* secara parsial memberikan dampak signifikan pada minat penggunaan *e-wallet* di kalangan generasi Z di Kabupaten Boyolali.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi.

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.904 ^a	.818	.811	1.739

Sumber: Data Olahan, 2025

Dari hasil pengujian yang dilakukan, skor R Square mencapai 0,818, yang menandakan adanya hubungan kuat dari variabel persepsi kemudahan (X1), persepsi keamanan (X2), persepsi manfaat (X3), dan *financial literacy* (X4) sebesar 81,8% terhadap minat penggunaan *e-wallet*. Sementara itu, bagian sisanya yang mencapai 18,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan studi ini.

Pembahasan Hasil

Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Minat Penggunaan E-wallet pada Generasi Z di Kabupaten Boyolali

Dari hasil analisis, variabel persepsi kemudahan menunjukkan skor tHitung < tTabel, yaitu $-0,758 < 0,189$, dengan nilai Sig. sebesar $0,450 > 0,05$. Ini menandakan bahwa variabel persepsi kemudahan tidak memberikan dampak berarti terhadap minat penggunaan *e-wallet* pada Generasi Z di Kabupaten Boyolali.

Meskipun elemen ini sering dianggap krusial dalam kerangka penerimaan teknologi seperti Technology Acceptance Model yang diperkenalkan oleh Davis (1993), temuan ini mengungkapkan bahwa persepsi kemudahan bukanlah faktor dominan di kalangan responden,

karena adanya aspek lain seperti rutinitas penggunaan teknologi yang sudah terbentuk atau keterbatasan fasilitas digital di Kabupaten Boyolali.

Temuan studi ini selaras dengan riset yang dilakukan oleh (Kurniawati L. & Mustofan F J., 2024) dan (Putri, 2023), yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan tidak memengaruhi kecenderungan penggunaan dompet elektronik.

Pengaruh Persepsi Keamanan terhadap Minat Penggunaan E-wallet pada Generasi Z di Kabupaten Boyolali

Berdasarkan hasil pengujian analisis uji t, variabel persepsi keamanan menunjukkan nilai $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ yaitu sebesar $5,215 > 0,189$ dan nilai Sig. sebesar $0,000 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi keamanan memberikan dampak positif dan bermakna pada ketertarikan Generasi Z di Kabupaten Boyolali untuk penggunaan *e-wallet*, di mana peningkatan dalam persepsi keamanan akan secara proporsional menambah minat mereka dalam menggunakan *e-wallet*.

Dalam hal ini, Generasi Z di Kabupaten Boyolali menganggap aspek keamanan, seperti perlindungan data pribadi, enkripsi yang aman, dan verifikasi yang ketat, sebagai prasyarat penting sebelum mereka memutuskan untuk menggunakan layanan *e-wallet*. Keamanan bukan sekedar menjadi pertimbangan, melainkan sebuah keyakinan yang harus dibangun terlebih dahulu oleh penyedia jasa *e-wallet* agar dapat menarik perhatian generasi muda. Hasil ini menjadi sama dengan studi (Nuraini & Aliefah, 2021) yang menyatakan bahwa persepsi keamanan mempengaruhi minat penggunaan secara positif dan signifikan.

Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Minat Penggunaan E-wallet pada Generasi Z di Kabupaten Boyolali

Pemanfaatan *e-wallet* terbatas karena tidak semua pedagang dilengkapi dengan perangkat pembayaran digital, dan di wilayah dengan infrastruktur digital yang kurang memadai, belum semua lokasi dapat menerima transaksi via dompet elektronik. Dari hasil pengujian, variabel persepsi manfaat menunjukkan skor $t_{Hitung} > t_{Tabel}$, yaitu $4,273 > 0,189$, dengan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet* pada Generasi Z di Kabupaten Boyolali.

Ini mengindikasikan bahwa minat Generasi Z untuk menggunakan *e-wallet* sangat tergantung pada seberapa besar mereka yakin bahwa layanan ini mampu memberikan nilai praktis dan manfaat konkret dalam kegiatan transaksi mereka. Semakin kuat keyakinan bahwa *e-wallet* dapat menghemat waktu, mempermudah transaksi, dan menawarkan keuntungan lainnya, semakin besar pula motivasi mereka untuk menggunakannya. Temuan studi ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zed *et al.*, 2024), yang menyatakan bahwa persepsi manfaat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan menggunakan *e-wallet*.

Pengaruh Financial Literacy terhadap Minat Penggunaan E-wallet pada Generasi Z di Kabupaten Boyolali

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *financial literacy* menunjukkan nilai $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ yaitu sebesar $6,216 > 0,189$ dan nilai Sig. sebesar $0,000 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet* pada Generasi Z di Kabupaten Boyolali.

Pengetahuan mendalam mengenai aspek keuangan, seperti pengelolaan dana secara daring, pemahaman fungsi dompet elektronik, serta kesadaran akan bahaya transaksi, membentuk fondasi yang meningkatkan motivasi mereka untuk beralih ke platform *e-wallet*. Generasi Z yang memiliki kemampuan *financial literacy* yang kuat biasanya lebih yakin diri dan mampu menilai keuntungan serta risiko dari pemanfaatan dompet elektronik, sehingga mereka lebih antusias untuk mengintegrasikan inovasi ini ke dalam rutinitas harian. Temuan studi ini selaras dengan riset yang dilakukan oleh (Ramadany & Artadita, 2022), yang menunjukkan adanya keterkaitan positif antara kemampuan literasi keuangan dengan pemanfaatan dompet elektronik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari temuan studi ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi keamanan, persepsi manfaat, dan *financial literacy* memberikan dampak positif dan bermakna pada ketertarikan Generasi Z di Kabupaten Boyolali untuk menggunakan *e-wallet*, sementara persepsi kemudahan tidak menunjukkan dampak bermakna pada ketertarikan tersebut di kalangan Generasi Z di daerah yang sama. Temuan ini selaras dengan sasaran penelitian untuk mengungkap elemen-elemen yang memengaruhi penerimaan *e-wallet* oleh Generasi Z di Kabupaten Boyolali, meskipun hasilnya hanya berlaku untuk subjek yang disurvei dan tidak bisa sepenuhnya diperluas ke seluruh kelompok Generasi Z secara keseluruhan.

Berdasarkan temuan studi ini, beberapa rekomendasi diajukan untuk aplikasi praktis dan kajian mendatang. Pertama, karena persepsi keamanan, persepsi manfaat, dan *financial literacy* memberikan dampak positif pada ketertarikan Generasi Z di Kabupaten Boyolali untuk menggunakan *e-wallet*, perusahaan disarankan untuk mempertegas elemen-elemen tersebut agar dapat menumbuhkan minat pengguna. Kedua, bagi penelitian lanjutan, disarankan untuk memasukkan variabel tambahan yang mungkin memengaruhi ketertarikan serta memperluas

kajian ke wilayah dengan kondisi sosial-ekonomi dan fasilitas digital yang beraneka ragam untuk memastikan ketepatan model.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, A., Nurohman, Y. A., & Qurniawati, R. S. (2022). Determinan penggunaan e-wallet generasi milenial Muslim. *Lab*, 6(02), 189-206. <https://doi.org/10.33507/labatila.v6i02.1025>
- Anasilla, C., Haqi, W., Trisnaningsih, S., Artikel, I., Pengaruh, L., & Konsumtif, P. (2025). Tinjauan literatur: Literasi keuangan, kemudahan, keamanan, dan konsumtif pada penggunaan e-wallet dalam generasi Z. *National Conference on Research and Proceedings Sisi Indonesia (NCR-PRO SINESIA 2025) & National Conference on Community Service and Proceedings Sisi Indonesia (NC2S-PRO SINESIA 2025)*, 19-42. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK>
- Fathihani, A., Abdullah, M. A. F., & Perkasa, D. H. (2023). Peningkatan literasi keuangan dalam menciptakan perilaku berinvestasi bagi generasi milenial di Pulau Tidung. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 1-8. <https://doi.org/10.58290/jupemas.v2i3.148>
- Handayani, Y., Hidayah, N., Kurnia, D., & Siringoringo, H. (2024). Pengaruh persepsi kemanfaatan, kemudahan, dan faktor keamanan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik pada generasi Z. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 29(1), 164-174. <https://doi.org/10.35760/eb.2024.v29i1.8525>
- Harminingtyas, R., & Susetyarsi, T. (2023). Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan persepsi keamanan terhadap pengguna e-wallet pada masyarakat di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 1(3), 390-395. <https://doi.org/10.34152/emba.v1i3.641>
- Jumawan, J., Susanto, E., Sefita, A., Maharani, P. A., Maharani, S., Febianti, V., Naufaly, M. S., & Riyanto, R. (2024). Implementasi pemanfaatan digital payment (e-wallet) pada kalangan generasi Z. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(6), 2932-2938. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i6.2973>
- Khairina, N. (2024). Pengaruh persepsi pengetahuan, kemudahan penggunaan, dan kemanfaatan terhadap minat menggunakan layanan dompet digital bagi generasi X di Medan. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 8(3), 1248-1261. <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i3.28907>
- Kie, D., & Bonjornahor, H. (2024). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi keamanan, persepsi manfaat terhadap minat penggunaan e-wallet pada mahasiswa

- akuntansi di Kota Batam. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 6(1), 1-10.
<https://doi.org/10.33884/scientiajournal.v6i1.8579>
- Kurniawati, L., & Mustofan, F. J. (2024). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi keamanan, persepsi risiko dan fitur layanan terhadap minat menggunakan e-wallet pada aplikasi Dana. *YUME: Journal of Management*, 7(1), 856-868.
<https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/6511/4380>
- Mustofa, F. J., & Kurniawati, L. (2024). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi keamanan, persepsi risiko dan fitur layanan terhadap minat menggunakan e-wallet pada aplikasi Dana. *YUME: Journal of Management*, 7(1), 856-868.
- Nuraini, Y., & Aliefah, A. N. (2021). Pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan e-wallet Dana di kalangan generasi Z. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 249-267.
- Nurfadhilah, D., Aisyah, I., & ... (2025). E-wallet di kalangan mahasiswa: Apakah literasi keuangan digital dan persepsi keamanan menjadi faktor penentu. *Journal of Islamic*.
<https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/JUREKSI/article/view/2599>
- Patebong, D. B., Paranoan, N., Belolan, B., Faradilla, F., & Mongan, A. (2024). Pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi manfaat terhadap transaksi pembayaran berbasis e-wallet ShopeePay di kalangan mahasiswa (studi pada mahasiswa akuntansi di Makassar). *JeJAK: Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(2).
- Putri, N. K. S. (2023). Pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan e-wallet dan persepsi kemudahan dimediasi *Business and Accounting Education Journal*, 4(3), 489-503.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/baej/article/view/70526>
- Ramadany, C., & Artadita, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat penggunaan Shopee Paylater terhadap perilaku pembelian impulsif pada generasi Z di Indonesia. *YUME: Journal of Management*, 6(1), 606-614.
- Restike, K. P., Presasti, D., Fitriani, D. I., & Ciptani, M. K. (2024). Pengaruh literasi keuangan, perilaku pembelian impulsif, dan gaya hidup terhadap penggunaan Shopee Paylater Gen Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 22(1), 100-113. <https://doi.org/10.24167/jab.v22i1.11609>
- Rosani, C. R., Purwana, D., & Aditya, S. (2025). Pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi keamanan terhadap keputusan pengguna e-wallet OVO. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 5(1), 238-260.
<https://doi.org/10.55606/cemerlang.v5i1.3503>

- Sumadi, A. H. R., & Fatakhurohim. (2022). Analisis faktor kepercayaan, manfaat dan keamanan terhadap minat penggunaan e-money dalam perspektif ekonomi syariah (studi kasus pada masyarakat di Boyolali). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 2195-2201. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>
- Udin, Y. R., & Puspitaningrum, D. (2025). Bankruptcy prediction of e-commerce companies on IDX using Altman Z-Score, Springate, and Zmijewski. *Brilliant International Journal of Management and Tourism*, 5(3), 01-12. <https://journalcenter.org/index.php/BIJMT/article/view/5440>
- Utari, R. H., & Pertiwi, T. K. (2021). Persepsi belanja menggunakan aplikasi e-wallet (studi pada pengguna e-wallet DANA di Indonesia). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(1), 215-226. <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar>
- Wardani, A. K., & Susanti, A. (2024). Transaksi, kepercayaan pelanggan, dan keamanan terhadap loyalitas pelanggan pengguna e-wallet Dana pada Gen-Z di Solo Raya. *Jurnal Real Riset*, 6, 79-91. <https://doi.org/10.47647/jrr>
- Zed, E. Z., Sellina, S., & Karyono. (2024). Pengaruh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan promosi penjualan terhadap minat menggunakan e-wallet ShopeePay pada mahasiswa Universitas Pelita Bangsa. *YUME: Journal of Management*, 7(2), 735-754.